

KENAKALAN REMAJA DITINJAU DARI SUDUT PANDANG PSIKOLOGIS



Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

www.uny.ac.id

Kenakalan Remaja



- Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya
- Dalam Bakolak inpres no: 6 / 1977 buku pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku / tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.



- Kartini Kartono (1988 : 93) mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”.

Jenis Kenakalan Remaja



Singgih D. Gunarso (1988 : 19), mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu :

- (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum
- (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.



Sunarwiyati S (1985) membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan ;

- (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit
- (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin
- (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll. Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.

Ciri khusus remaja



- Pertumbuhan fisik yang sangat cepat
- Emosinya tidak stabil
- Perkembangan seksual sangat menonjol
- Cara berfikirnya bersifat kausalitas (hukum sebab akibat)
- Terikat erat dengan kelompoknya



Masa remaja dibagi dalam 2 periode



Periode usia pubertas 12-18 tahun

yaitu: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas

Cirinya: Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi dan mulai bersikap kritis

Tahapan Masa Remaja :

1. Masa Pubertas usia 14-16 tahun: masa remaja awal.

- Ciri :**
- Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya**
 - Memperhatikan penampilan**
 - Sikapnya tidak menentu/plin-plan**
 - Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib**

2. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen.

Cirinya:

- Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya**
- Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria**

- IDENTITY vs CONFUSION

- WHO, HOW, WHERE??

- KESENJANGAN ANTARA KEAMANAN ANAK-ANAK DAN OTONOMI MASA DEWASA
→ *PENUNDAAN PSIKOLOGIS*

- BERHASIL *LOOKING FOR IDENTITY* → Kepribadian baru yang menarik dan dapat diterima

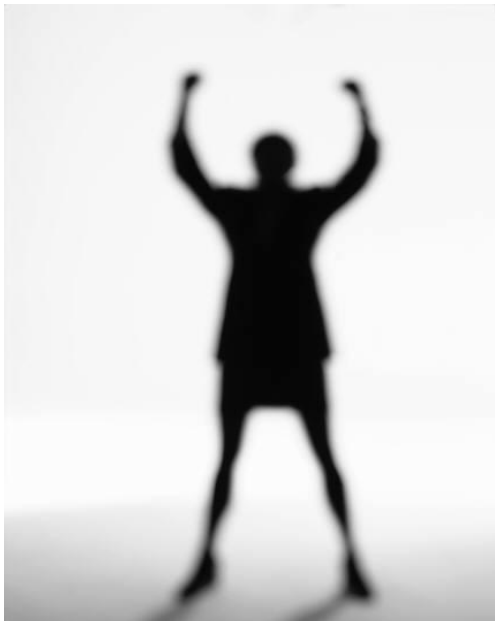
- GAGAL *LOOKING FOR IDENTITY* or CONFUSED IDENTITY → Individu menarik diri, memisahkan diri dari teman-teman sebaya dan keluarga atau membentuk kelompok sendiri yang senasib (perasaan terbang)

PENCARIAN IDENTITAS DIRI





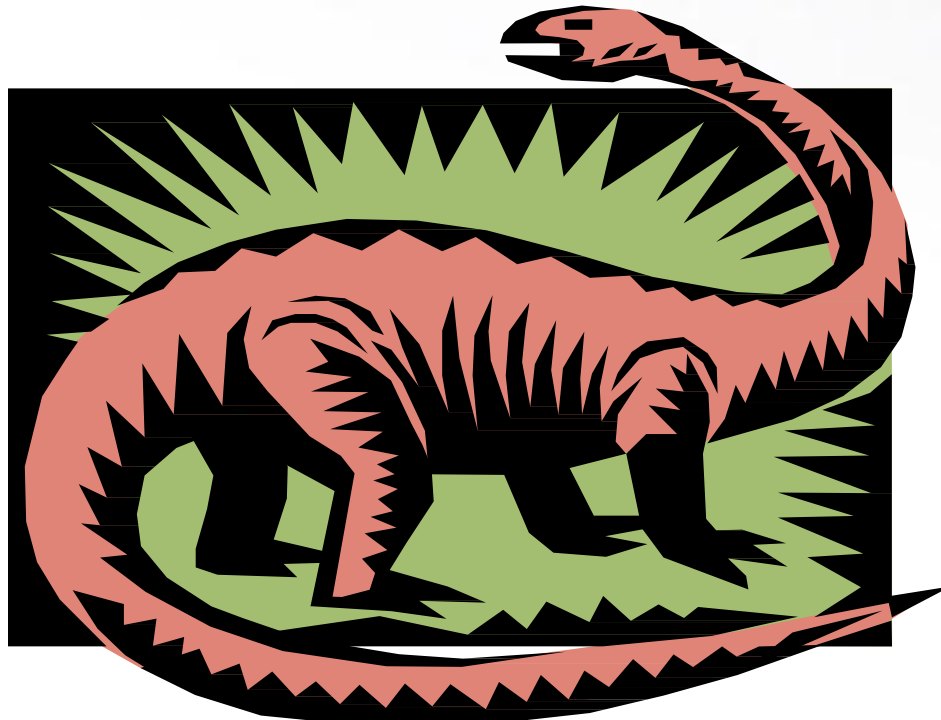
Remaja dan permasalahannya





KESEHATAN PERKEMBANGAN REMAJA

**APA SIH
PERMASALAHANNYA ?**



FAKTA DAN KENYATAAN



**KASUS APA YANG TERJADI
DILINGKUNGAN REMAJA?**

**SEKS BEBAS, MABUK MABUKAN,
NARKOBA?**



**APA AKIBATNYA,
YG SDR KETAHUI**

MASA DEPAN INDONESIA

GELAP

MASA DEPAN BANGSA INI PADA TAHUN 2025
BERADA DITANGAN GENERASI MUDA
YANG BERUSIA 10 – 30 TAHUN



USIA 10 TAHUN :

- LEMAH MENCERNA PELAJARAN
- PUTUS SEKOLAH
- MENJADI ANAK JALANAN
- BEKERJADIPERBUDAK

USIA 20 TAHUN :

- > TAMATAN SLTA/SLTP
- BEKERJA SBG BURUH
- MENGANGGUR
- TERJERAT NARKOBA
- NYARIS TDK MEMPUNYAI KEG PRODUKTIF

USIA 30 TAHUN : TIDAK JAUH BERBEDA

REMAJA BERESIKO



- **40 % Hubungan Seks Remaja Pertamakali di Rumah (*DetikHot.com, 26/01/05*)**
- **85% Remaja Pernah Menonton Film Porno (*Pikiran Rakyat, 30/06/05*)**
- **Pengguguran kandungan (aborsi) di Indonesia tercatat sebanyak 2,3 juta kasus setiap tahun. Dari jumlah itu, sekira 15% sampai 30% dilakukan oleh remaja. (*PR, 23/05/04*)**
- **Menurut data Departemen Kesehatan RI, hingga Juni 2004, jumlah kasus HIV/AIDS pada kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 167 orang dan usia 20-29 tahun berjumlah 1.225 orang. Sementara jumlah total semua usia adalah 4.389 kasus HIV/AIDS (2.864 kasus HIV dan 1.525 kasus AIDS). (*Tempo Interaktif, 20/08/04*)**



Remaja harus tahu mengenai dampak pergaulan bebas



- **meningkatnya kasus- kasus remaja usia 12 sampai 21 tahun berisiko pada kesehatan reproduksinya yakni hubungan badan /entercouse pra- nikah setiap tahunnya**
- **meningkat jumlah Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD)**
- **aborsi yang disengaja**
- **wabah Penyakit Menular Seksual (PMS)**

Sumber : (LAPKRIM, 2005), WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) dan BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi usia remaja 10 sampai 21 tahun)

MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS





BNN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL

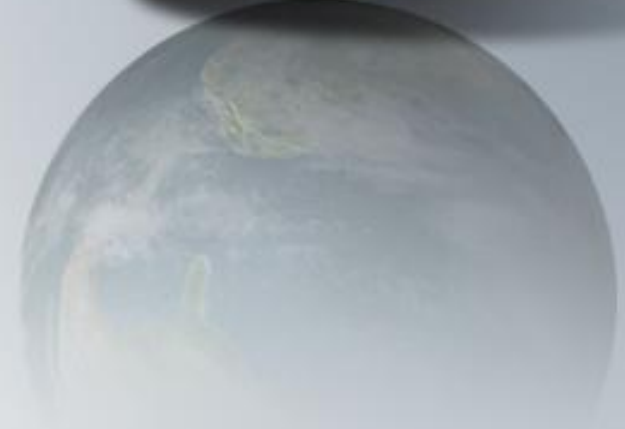


Dunia
Indah
Tanpa
Narkoba



Substance Abuse and Hiv/Aids
www.bknn.or.id www.narkoba-metro.org

MEMBENTENGI DIRI DARI NARKOBA





PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR DAN MHS

(Sumber: BNN 2006/2007)

Konsumen Narkoba	2005	2006	2007
SD	2.542	8.449	
SMP/SMA	19.489	73.253	
Pelajar & mhs			1 juta (32% dr total konsumsi se Indonesia/3,2 juta)

- Prevalensi penyalahgunaan narkoba satu tahun terakhir adalah 5,3 % (pada setiap 100 pelajar dan mhs, terdapat 5 orang pengguna narkoba)
- Kebutuhan harian para pecandu di Indonesia mencapai 36.000 gram. Dengan asumsi satu gram putaw Rp 1 juta, total transaksi pembelian putaw mencapai Rp 36 miliar per hari.

BENTUK-BENTUK NAZA DAN NARKOBA (yang harus kita waspadai apabila benda ini ada di rumah kita)

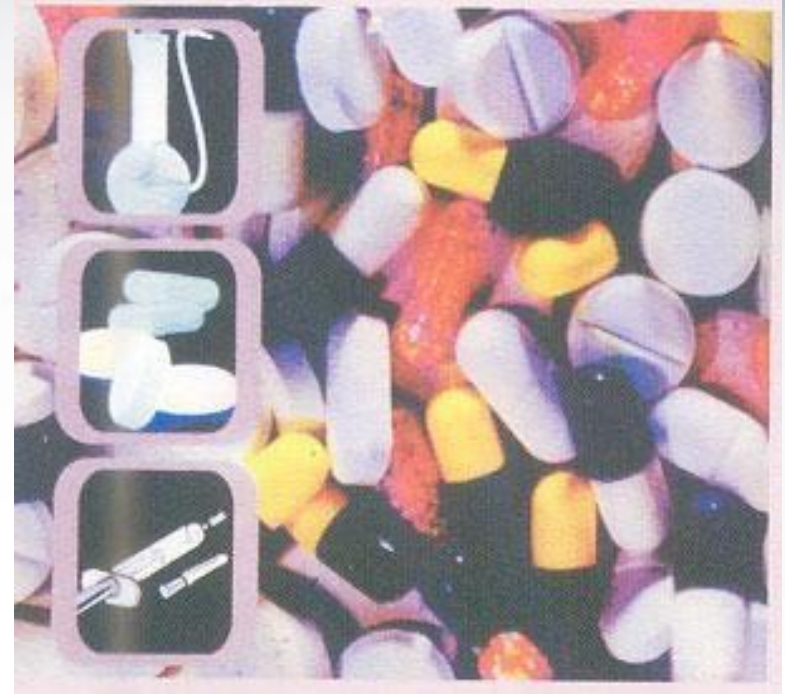




Photo Researchers, Inc.



Malcolm Coe/Oxford Scientific Films



David Cayless/Oxford Scientific Films



Dr. Jeremy Burgess/Science Source/Photo Researchers, Inc.



Mengapa remaja memakai narkoba?



1. Pengaruh lingkungan (86 persen)
2. Sekedar iseng atau coba-coba (74,15 persen)
3. Pola asuh yang otoriter (70 persen)
4. Pengaruh dari teman sebaya (51,14 persen)
5. Pengaruh filem dan TV (47,15 persen)

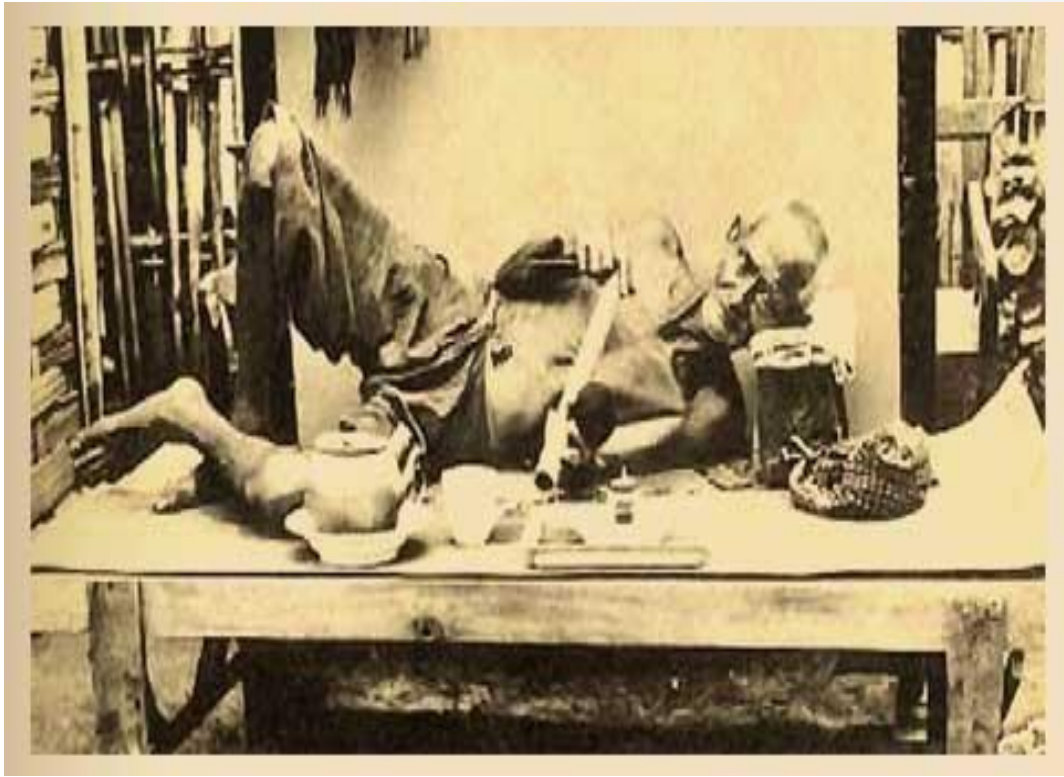
MENGAPA NARKOBA MEMBAHAYAKAN?



1. Menyebabkan perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku pemakainya
2. Menyebabkan gangguan fisik dan psikis dan merusakkan susunan saraf pusat bahkan sampai menyebabkan kematian.
3. Secara farmakologik, menyebabkan terjadinya toleransi, depedensi atau ketergantungan berupa adiksi dan habituasi, intoksikasi dan gejala putus obat (*withdrawal syndrome*).



KORBAN NARKOBA

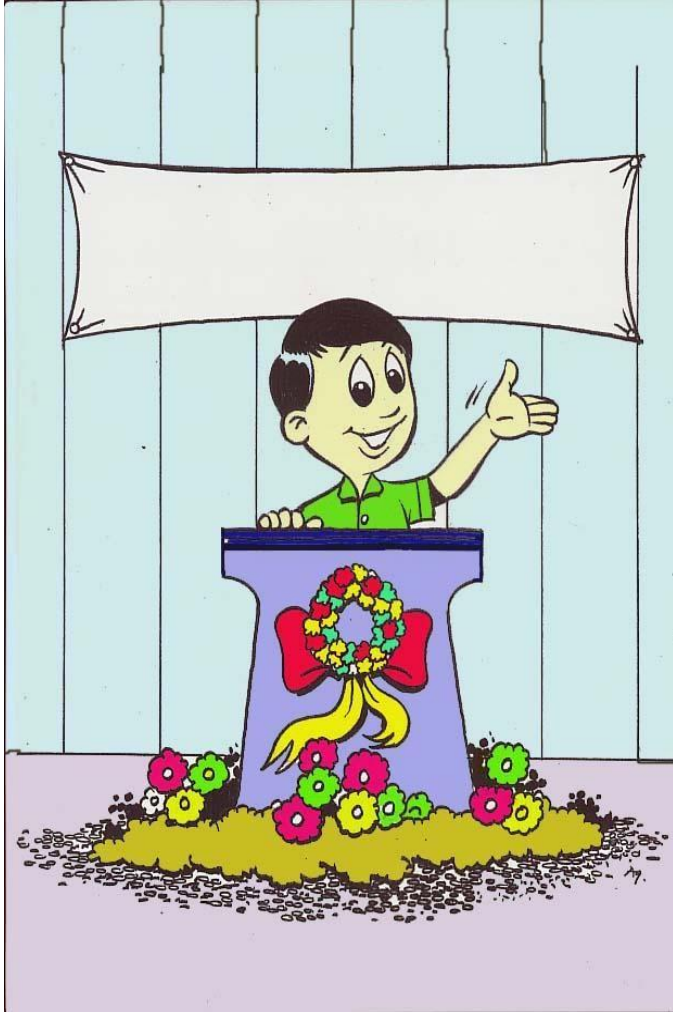


Dampak Bagi Pelajar



- Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
- Sering menguap, mengantuk, dan malas,
- Tidak memedulikan kesehatan diri,
- Suka mencuri untuk membeli narkoba.

REMAJA DAMBAAN BANGSA



- Pelaku kebangkitan
- Pemimpin
- Bagian dari solusi bukan masalah
- Bukan pembebek
- Bangga sbg orang Indonesia

Pelajar Berprestasi



KIPRAH
REMAJA



Selebriti Remaja



Atlit
Nasional

BENTUK KEGIATAN



Program untuk membantu remaja :

Pemberian Informasi
Pelayanan Konseling
Pendidikan Hidup Sehat

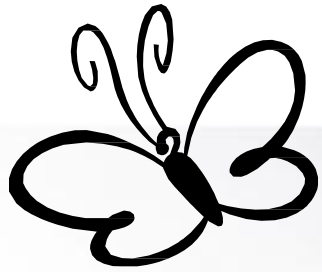
TEMPAT KEG.

1. TMP MANGKAL
2. MALL
3. REM.MASJID
4. GELG REMAJA
5. TEMT OLAH RG

PENGELOLA KEG.

**PELAYANAN/
INFORMASI :**

- LEAFLLET
- ORIENTASI
- KONSULTASI
- DIALOG KRR
- BAKTI SOS
- INTERAKTIF
- KASUS
- TEMU IDOLA
- DLL



**If You Don't Learn
You Don't Change**

&

**If You Don't Change
You Die**





To stay alive

You have to stay a head

Pertemuan remaja membahas bahaya narkoba



Tim dance dan piala kejuaraan



Buletin Kreasi Remaja



Diskusi kelompok pada pelatihan



Bimbingan dengan metode outbound



Outbound



Kegiatan di alam terbuka



Kegiatan di luar sekolah



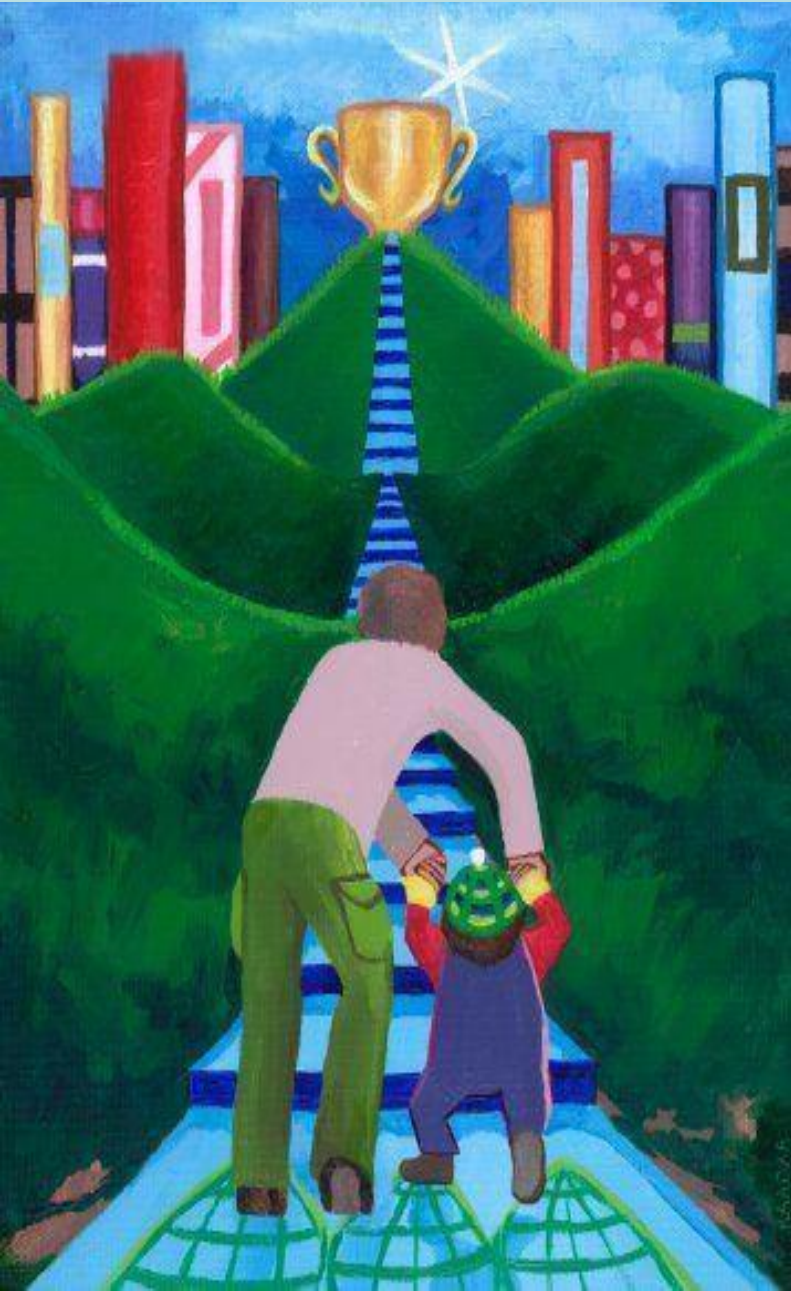
Peserta Pelatihan Penyuluh Sebaya



MENJADI REMAJA DENGAN EFIKASI DIRI TINGGI



EFIKASI DIRI

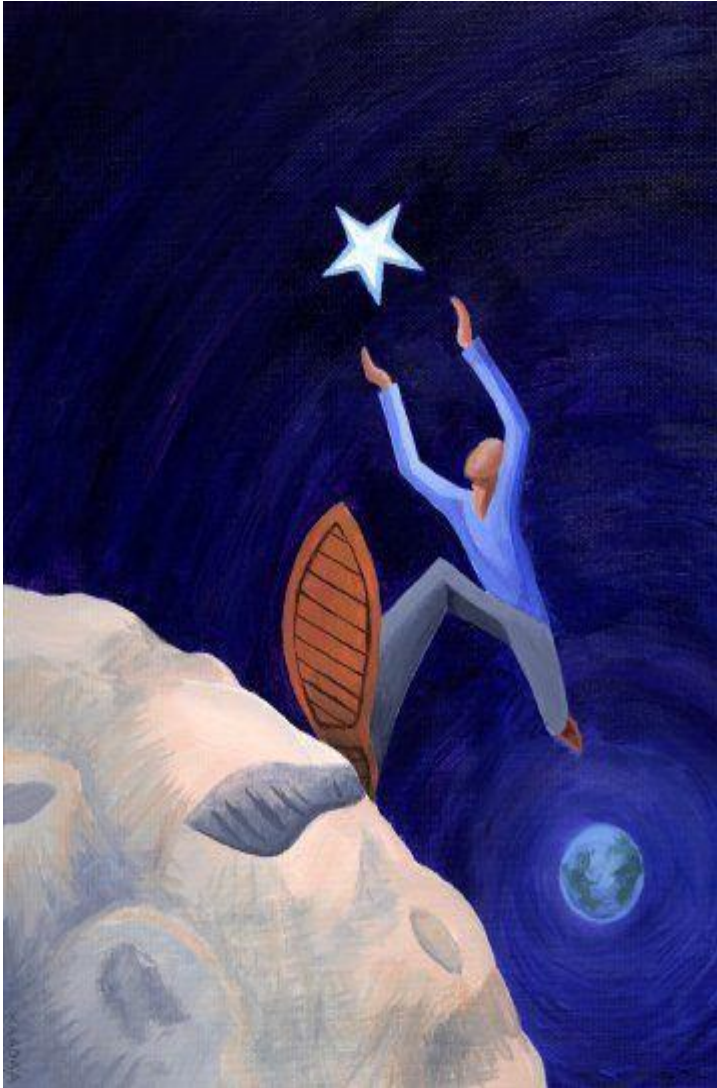


Definisi : keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai.

Efikasi diri merupakan evaluasi individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, atau menghadapi suatu tantangan.

Individu dengan efikasi diri tinggi akan mampu memotivasi diri dan mengontrol lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan keinginan positifnya (Bandura, 1997).

MENCAPAI EFIKASI DIRI POSITIF



- Motivasi kuat
- Belajar rajin
- Teguh pendirian
- Tidak malu bertanya
- Mencari informasi yang baik
- Mencoba hal yang baik

MAMPU “Say NO”

- Menolak ajakan yang tidak bermanfaat (mabuk, nonton film-film porno)
- Menolak ajakan yang jelas merugikan dan melanggar kesopanan (mencuri, melakukan hubungan seks di luar pernikahan)
- Menolak ajakan untuk melakukan perbuatan yang menakutkan atau mencurigakan, (mengedarkan NAPZA)



MENGEMBANGKAN PRIBADI POSITIF

- Mengatasi rendah diri, stres dan emosi
- Mencari kelebihan diri
- Percaya Diri
- Kontrol Emosi
- Berkomunikasi dg ortu dan guru
- Menjaga diri dari pergaulan buruk
- Mencari teman yg baik
- Menggali prestasi sebanyak-banyaknya





BNN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL

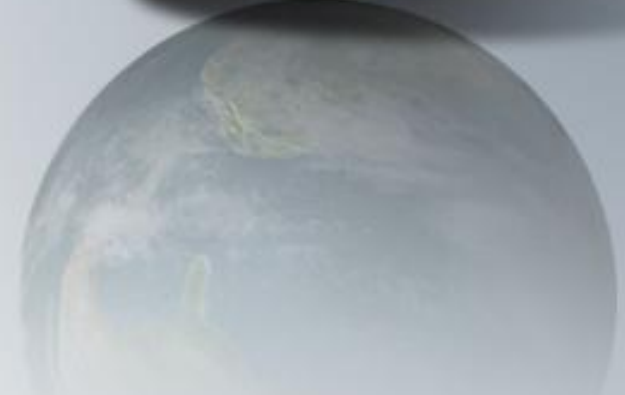


Dunia
Indah
Tanpa
Narkoba



Substance Abuse and Hiv/Aids
www.bknn.or.id www.narkoba-metro.org

MEMBENTENGI DIRI DARI NARKOBA



IKRAR KAMI



- **STUDY, YES**
- **NARKOBA, NO**
- **MERAIH CITA-CITA, OKEY !**
- **MBA.....SORRY**

**BELAJAR SERIUS UNTUK MASA DEPAN
YANG CEMERLANG**

